

**APAKAH KITA KEHILANGAN PANDANGAN KITA TERHADAP
STANDAR TUHAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN HATI KITA?**

Matius 5:17 - "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.

Ayat 18 - Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum **lenyap langit dan bumi** ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.

Ayat 19 - Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga.

Ayat 20 - Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

Ayat 21 - **Kamu telah mendengar** yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum.

Ayat 22 - Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala.

Ayat 23 - Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau,

Ayat 24 - tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah **berdamai** dahulu **dengan saudaramu**, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.

Ayat 25 - **Segeralah berdamai** dengan lawanmu selama engkau bersama-sama dengan dia di tengah jalan, supaya lawanmu itu jangan menyerahkan engkau kepada hakim dan hakim itu menyerahkan engkau kepada pembantunya dan engkau dilemparkan ke dalam penjara.

Ayat 26 - Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya engkau tidak akan keluar dari sana, sebelum engkau membayar hutangmu sampai lunas.

Pendahuluan

Ilustrasi: Menjelang Tahun Baru Imlek, ada beberapa orang yang bermaksud mempraktekkan acara kumpul kembali dalam makan bersama dengan seluruh anggota keluarga. Namun, ada yang terlalu fokus pada pakaian yang akan dikenakan, sehingga kehilangan maksud utamanya. Demikian pula, ketika Tuhan memberikan 10 perintah kepada Israel, tujuannya adalah agar Israel dipisahkan dari praktek penyembahan berhala yang tersebar luas di sekitar mereka.

Namun, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi malahan mengembangkan banyak hukum lain yang menyebabkan manusia berada dalam bahaya kehilangan pandangan terhadap standar-standar Tuhan. Apakah kita juga jatuh ke dalam perangkap yang sama saat ini?

Hari ini kita membuka **Matius 5:17-26** untuk membaca tentang standar-standar Tuhan, dan bagaimana kita mungkin telah melewatkan maksud sebenarnya dari standar-standar atau Hukum Tuhan. Kita bagi khotbah ini menjadi 3 bagian:

1. Yesus menggenapi Hukum (**ayat 17-20**)
2. Maksud sebenarnya dari Hukum Tuhan (**ayat 21-22**)
3. Rekonsiliasi dan konsekuensi (**ayat 23-26**)

Isi

1. Yesus menggenapi Hukum (**ayat 17-20**)

Ayat 17: Kita baca di **Matius 5:1** bahwa Yesus berada di atas gunung dan berbicara kepada murid-murid-Nya. Yesus menyebutkan bagaimana Dia datang untuk menggenapi hukum Taurat dan kitab para Nabi, dan bukan untuk meniadakannya.

Perhatikan Yesus mengatakan bahwa Dia datang untuk ‘menggenapi’ hukum Tuhan. Apa maksudnya? Pertama, artinya adalah bahwa saat itu belum ada yang sanggup memenuhi hukum-hukum tersebut.

Perhatikan juga penyebutan hukum Taurat dan kitab para Nabi: Pertama-tama, hukum Taurat disebutkan karena Yesus tidak berdosa dan adalah satu-satunya yang dapat memenuhi persyaratan hukum Taurat.

Kedua, kitab para Nabi disebutkan karena para Nabi telah menunjuk kepada kedatangan Yesus sebagai Mesias. Contoh hal ini dapat ditemukan dalam **Lukas 4:16-21**, di mana Yesus mengutip **Yesaya 61:1-2**.

Orang-orang kemudian bisa berpikir, ‘Bagaimana dengan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang beragama? Pasti mereka yang mampu memenuhi hukum Taurat tersebut?’ Nah, nanti akan kita baca bahwa mereka tidak mampu memenuhi Taurat meskipun secara lahiriah mereka terlihat mampu.

Yesus kemudian melanjutkan dengan mengilustrasikan panjangnya masa berlakunya hukum Taurat tersebut, kepada para murid. Yesus membandingkan hukum Taurat dengan langit dan bumi. Tidak terpikirkan oleh para murid bahwa langit dan bumi akan lenyap.

Namun Yesus menggunakan kata-kata ‘sampai (bumi dan langit lenyap)’ atau ‘selama belum (bumi dan langit lenyap)’. Yang artinya langit dan bumi akan lenyap. Hal itu akan datang, dan kita mengetahuinya di kitab Wahyu.

Namun demikian, satu iota atau satu titik yang merupakan tanda-tanda kecil dalam hukum Taurat, tidak akan ditiadakan sampai hukum Taurat tersebut digenapi.

Hikmah yang dapat diambil dari sini adalah bahwa hukum manusia bisa saja ketinggalan zaman, namun hukum Tuhan tetap ada. Namun, terlepas dari bagaimana pun masyarakat berubah, 10 perintah tersebut tetap berlaku.

Hal ini menimbulkan dua pertanyaan: 1) apakah ini berarti bahwa suatu saat Hukum tersebut tidak diperlukan lagi, dan 2) kapan Hukum tersebut akan digenapi karena pada saat itulah Hukum tersebut tidak diperlukan lagi?

Jawabannya ada pada ayat sebelumnya, Yesus datang untuk menggenapi Hukum. Oleh karena itu, Hukum Taurat tidak diperlukan lagi ketika Yesus datang. Mengapa? Kita membaca dalam:

Roma 10:4 - *Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya.*

Ayat 19-20, Yesus kemudian menggambarkan dua kelompok orang sebagai pengantar tentang apa yang akan Dia katakan di **ayat 19**. Perhatikan di sini bahwa dua kelompok orang tersebut disebut sebagai masyarakat umum, tidak disebut secara spesifik, seperti di **ayat 20**, di mana ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, disebutkan secara spesifik.

Kelompok orang yang pertama adalah yang paling sedikit melanggar perintah-perintah ini dan mengajarkannya kepada orang lain untuk melakukannya.

Apakah kelompok orang ini masuk kerajaan surga? Ya, kita membaca bahwa mereka masuk, namun kelompok ini akan disebut yang paling kecil di kerajaan surga.

Kalau begitu, apakah perintah yang paling kecil dari perintah-perintah ini? Orang-orang Yahudi berpikir bahwa perintah yang terkecil berhubungan dengan perintah sarang burung dalam:

Ulangan 22:6⁶*Apabila engkau menemui di jalan sarang burung di salah satu pohon atau di tanah dengan anak-anak burung atau telur-telur di dalamnya, dan induknya sedang duduk mendekap anak-anak atau telur-telur itu, maka janganlah engkau mengambil induk itu bersama-sama dengan anak-anaknya. ⁷Setidak-tidaknya induk itu haruslah kaulepaskan, tetapi anak-anaknya boleh kauambil. Maksudnya supaya baik keadaanmu dan lanjut umumu.*

Bagaimana ini mungkin? Bisa jadi kelompok orang yang pertama, dalam usahanya mengikuti Tuhan, tersandung dan tanpa sadar menyebabkan orang lain tersandung. Namun mereka tetap mengikuti Tuhan. Bandingkan hal ini dengan orang Farisi yang dengan sadar menolak Yesus.

Kelompok orang kedua melakukan hukum dan mengajar orang lain untuk melakukannya. Bagi mereka, mereka akan disebut besar di kerajaan surga. Terjemahan Bahasa Indonesianya ada kata ‘segala’ yang artinya semua Hukum.

Lalu siapa yang dapat mencapai hal ini, yaitu memenuhi semua Hukum? Jawabannya sudah kita baca pada ayat awal perikop ini yaitu bahwa Yesus datang untuk menggenapi Hukum Taurat.

Oleh karena itu, hanya Yesus yang dapat meng’klaim’ melakukan semua Hukum dan mengajar orang lain untuk melakukannya.

Dalam **ayat 20**, Yesus mengembangkan, dari menggambarkan dua kelompok orang di **ayat 19** kepada menyebutkan sekelompok orang tertentu, yaitu ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Perbedaan antara kelompok orang pertama dan orang Farisi adalah bahwa orang Farisi ‘menjadikan perintah Tuhan tidak berlaku karena tradisi [mereka]’.

Kita melihat contohnya dalam **Matius 15:3**:*Tetapi jawab Yesus kepada mereka: "Mengapa kamupun melanggar perintah Allah demi adat istiadat nenek moyangmu? ⁴Sebab Allah berfirman: Hormatilah ayahmu dan ibumu; dan lagi: Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya pasti dihukum mati. ⁵Tetapi kamu berkata: Barangsiapa berkata kepada bapanya atau kepada ibunya: Apa yang ada padaku yang dapat digunakan untuk pemeliharaanmu, sudah digunakan untuk persembahan kepada Allah, ⁶orang itu tidak wajib lagi menghormati bapanya atau ibunya. Dengan demikian firman Allah kamu nyatakan tidak berlaku demi adat istiadatmu sendiri.*

Kita kemudian membaca bahwa di **ayat 20b**, “*Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.*” Ini menyiratkan bahwa meskipun para ahli Taurat dan orang Farisi berpenampilan saleh, mereka tidak akan masuk ke dalam kerajaan surga.

Hal ini benar-benar mengejutkan para murid (yang kita baca di **ayat 1**, sedang mendengarkan Yesus), karena menurut standar manusia, siapa lagi yang lebih benar daripada ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi?

Bagaimana para murid dapat berharap untuk melebihi kebenaran para ahli Taurat dan orang Farisi, ketika mereka bahkan tidak dapat membaca Kitab Suci, tetapi harus mengandalkan pendengaran (yaitu, “Kamu telah mendengar apa yang dikatakan” dalam **ayat 21**)?

Tapi tahukah Anda, standar Tuhan berbeda dengan standar manusia. Sementara mata manusia hanya melihat penampilan luarnya, namun Tuhan melihat hati.

Yang penting bukanlah apakah kita dapat membaca dan memahami Firman Tuhan, namun lebih dari itu, apakah hidup kita menghidupi Firman Tuhan.

Tuhan memberikan 10 perintah untuk membimbing anak-anak Israel saat mereka hidup di tengah komunitas penyembah berhala. Sepuluh perintah ini diberikan untuk membedakan bangsa Israel sebagai umat Tuhan.

Namun, orang Farisi mengembangkan lebih dari 600 hukum tambahan. Beberapa di antaranya termasuk contoh dalam **Matius 15:3-6** yang disebut di atas, tentang tidak menghormati orang tua karena alasan agama.

Hukum atau tradisi yang dikembangkan oleh orang Farisi memberatkan. Misalnya, jika sebuah rumah terbakar pada hari Sabat, maka orang yang berada di dalamnya tidak boleh mengeluarkan pakaiannya karena itu adalah pekerjaan. Sebaliknya, orang tersebut boleh mengenakan semua pakaiannya dan berjalan keluar.

Kita dapat melihat bagaimana Yesus merasa frustrasi terhadap ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi dalam **Matius 23**, karena seluruh pasal ini didedikasikan untuk kemunafikan mereka. Kita tidak akan membaca keseluruhan pasalnya tetapi melihat **Matius 23:13** - *Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, karena kamu menutup pintu-pintu Kerajaan Sorga di depan orang. Sebab kamu sendiri tidak masuk dan kamu merintanginya yang berusaha untuk masuk.*

Lalu bagaimana kebenaran kita bisa melebihi kebenaran orang Farisi? Hanya ketika kita datang kepada Yesus Kristus, seperti yang kita baca dalam **1 Korintus 1:30** *Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita.* ³¹*Karena itu seperti ada tertulis: "Barangsiapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan."*

2. Maksud sebenarnya dari Hukum Tuhan (ayat 21-22)

Ayat 21: Yesus kemudian memberikan contoh dengan topik pembunuhan. Perhatikan bagaimana Yesus memulai dengan "Kamu telah mendengar apa yang dikatakan".

Perhatikan di sini bahwa orang-orang tidak membaca Hukum tetapi mendengarnya dari penafsiran ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Dia selanjutnya akan menjelaskan topik Hukum ini dengan mengatakan "Tetapi Aku berkata kepadamu" nanti di **ayat 22**.

Yesus berbicara tentang masalah pembunuhan. Secara khusus, "*Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum.*" Ini mungkin diilhami oleh **Keluaran 20:13** - *Jangan membunuh.* dan **Bilangan 35:31** - *Janganlah kamu menerima uang tebusan karena nyawa seorang pembunuh yang kesalahannya setimpal dengan hukuman mati, tetapi pastilah ia dibunuh.*

Ayat 22, setelah memaparkan apa yang bisa dirasakan manusia di **ayat 21**, Yesus masuk ke dalam hati di **ayat 22**. Yesus bergerak satu tingkat lebih dalam, dari tindakan pembunuhan yang terlihat, ke kemarahan yang tidak terlihat yang muncul di dalam hati.

Perhatikan pada **ayat 22** muncul istilah yang dipakai di **ayat 21**, yaitu "*harus dihukum*" (dalam bahasa Inggris '*danger of judgement*'). Perbedaannya terletak pada apa yang terjadi: di **ayat 21**, kita melihat tindakan pembunuhan yang terlihat, sedangkan di **ayat 22**, kita melihat kemarahan yang tidak terlihat di dalam hati. Keduanya mengarah pada hasil yang sama, yaitu penghakiman.

Di sinilah letak kebenaran mengenai standar Tuhan, yaitu hati kita, dan bukan penampilan luar kita. Orang bisa lihat pembunuhan tapi mereka tak bisa lihat kemarahan di dalam hati.

Yesus melanjutkan, tapi kali ini dengan tindakan yang kelihatan. *“Siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama”* Perhatikan bahwa ‘kafir’ berarti kepala yang kosong. Seorang pakar Alkitab berpendapat bahwa kata ‘kafir’ hampir tidak dapat diterjemahkan karena kata tersebut menggambarkan nada suara dan bukan hal lain. Nada atau aksennya menunjukkan penghinaan secara ‘arogan’.

Berikutnya Yesus menggunakan contoh tindakan yang kelihatan lainnya, yaitu serangan ‘verbal’, *“Dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala.”* Perhatikan di sini perkembangan dari kemarahan di dalam hati ke kemarahan yang diperlihatkan keluar, terutama konsekuensinya yang serius, seperti api neraka.

Perkembangan dari hati (yang tidak terlihat) ke perkataan yang diucapkan (yang dirasakan/terlihat) mengingatkan kita pada **Lukas 6:45** - *Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya.”*

3. Rekonsiliasi dan konsekuensi (ayat 23-26)

Ayat 23-24, Yesus kemudian mengemukakan sebuah solusi. *“Jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau,*

Ketika seorang datang ke altar, dan teringat akan sesuatu pada orang lain yang melawan terhadap orang tersebut, rekonsiliasi harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mempersembahkan hadiah. Artinya, rekonsiliasi lebih penting daripada menunaikan kewajiban agama. Hal ini mengingatkan kita pada apa yang Paulus sebutkan dalam

Efesus 4:26,27 - *Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis.*

Perhatikan di sini bahwa kemarahan memberi iblis tempat berpijak dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati. Mengenai hal ini, pengkhotbah terkenal Charles Surgeon pernah berkata, ‘Pertimbangkan betapa berharganya satu jiwa seharusnya ketika Tuhan dan iblis mengincarnya.’

Ayat 25-26, Yesus kemudian memberikan contoh bagaimana solusi tersebut dapat terjadi. ‘Segeralah berdamai dengan lawanmu’. Perhatikan kata-kata kuncinya: ‘berdamai’/‘agree’, ‘lawanmu’/‘adversary’, dan ‘segera’/‘quickly’.

Memang tidak mudah untuk mencapai kesepakatan dengan lawan, apalagi melakukannya dengan cepat. Mengapa? Karena kejadiannya bisa saja berubah, sehingga orang tersebut bisa dijebloskan ke penjara oleh hakim.

Sekarang mungkin kita bertanya, apa yang dilakukan oleh pendengar (yaitu, orang yang Yesus sebut “kamu” dalam **ayat 21 sampai 26**) sehingga pantas dipenjara? Bukankah seharusnya musuh masuk penjara? Lalu mengapa hakim memasukkan pendengarnya ke penjara dalam ilustrasi yang Yesus gunakan?

Jawabannya ada pada ayat-ayat sebelumnya yang kita baca, marah tanpa sebab, berkata kepada saudaranya ‘kafir’, dan mengatakan ‘dasar bodoh’. Itu adalah tindakan yang membahayakan pendengarnya, yang dapat membawa mereka ke penjara.

Di sini kita belajar tentang bahaya lainnya. Ketika kita marah, kita tergoda untuk menganggap musuh kita sebagai pihak yang salah. Jarang sekali kita memeriksa dan menyadari bahwa ada kalanya kita yang bersalah. Hakim memenjarakan orang pertama, bukan lawannya, karena orang pertama terbukti bersalah.

Terakhir, Yesus memberitahu kita tentang akibat lain dari kemarahan, yaitu kerugian finansial. Tidak hanya waktu yang terbuang di penjara, tetapi juga dikenakan denda.

Kesimpulan

Refleksi diri: Saat kita membaca firman Tuhan, marilah kita bertanya apakah kita sudah kehilangan pandangan kita akan standar-standar Tuhan, yang berkaitan dengan hati kita dan bukan penampilan luar kita.

Ucapan syukur: Dan marilah kita juga bersyukur bahwa Kristus adalah kebenaran kita, Yang memungkinkan kita bersekutu dengan Bapa Surgawi dalam kerajaan Tuhan.

Sebagai penutup marilah kita membaca **Roma 3:21-26** bersama-sama,

²¹*Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, ²²yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. ²³Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, ²⁴dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. ²⁵Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. ²⁶Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.*

Semoga Roh Kudus membuka mata rohani kita, sehingga kita dapat menjalani kehidupan seperti Kristus bagi kemuliaan Bapa Surgawi.

Semoga Tuhan memberkati kita...Khotbah oleh Saudara Stephen Tay...di IFIS.. 26/1/2025

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan paramajikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja, supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

2 Feb	Matius 5:17-26; 5:17-20; 5:21-22; 5:23-26
3 Feb	Lukas 4:16-21; Yesaya 61:1,2
4 Feb	Roma 10:4; Ulangan 22:6,7
5 Feb	Matius 15:3-6;23:13; 1 Korintus 1:30,31
6 Feb	Keluaran 20:13; Bilangan 35:31; Lukas 6:45
7 Feb	Efesus 4:26,27
8 Feb	Roma 3:21-26

PENGUMUMAN: **MINGGU 9 Februari 2025**

IBADAH IFiS di:

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN – JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Ibu Hana 9499-3708

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMILEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>